

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TUBERKULOSIS PADA MASYARAKAT SAWAH BARU

Khansa Syahla Hidayat*, Sita Nafeyla Putri Zahra, Sandrina Nofiaelita, Siti Athifa Maritza, Tsania Auliatunnisa, Salsabila Wahdaniyah, Catur Rosidati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Corresponding author email: syahlahidayatk@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 9 April 2026

Disetujui : 17 Mei 2026

Kata Kunci :

edukasi kesehatan, tuberkulosis, pengetahuan.

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadian yang tinggi di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kasus TBC adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat. Di Kelurahan Sawah Baru, pengetahuan masyarakat terkait TBC masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan TBC pada masyarakat di Kelurahan Sawah Baru. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada tiga kelompok intervensi, yaitu penyuluhan kepada kader dan toma, video edukasi, serta konseling menggunakan lembar balik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait TBC. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* pada seluruh kelompok serta hasil uji statistik yang signifikan ($p < 0,05$). Peningkatan tertinggi diperoleh pada metode konseling menggunakan lembar balik dengan selisih rata-rata 45 poin dan nilai *N-gain* sebesar 0,86 (kategori tinggi), diikuti video edukasi dengan *N-gain* 0,81 (kategori tinggi), serta penyuluhan dengan *N-gain* 0,68 (kategori sedang). Edukasi kesehatan melalui berbagai media efektif dalam meningkatkan pengetahuan TBC, dengan metode lembar balik sebagai intervensi paling efektif di Kelurahan Sawah Baru.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, tuberkulosis, pengetahuan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 09 April 2026

Accepted : 17 May 2026

Keywords:

health education, tuberculosis, knowledge.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a major public health problem with a high incidence rate in Indonesia. One of the contributing factors is the low level of community knowledge. In Sawah Baru Village, community knowledge regarding TB is still relatively low, indicating the need for effective health education interventions. This study aimed to determine the effectiveness of health education in improving TB knowledge among the community in Sawah Baru Village. This study employed a quasi-experimental method with a pre-test and post-test approach across three intervention groups: health education to cadre and public figure,

educational video, and counseling using flipchart media. The results showed that health education was effective in improving community knowledge regarding TB. This was indicated by an increase in pre-test and post-test scores across all groups, supported by statistically significant results ($p < 0.05$). The highest improvement was observed in the flipchart counseling group with a mean difference of 45 points and an N-gain value of 0.86 (high category), followed by educational video (0.81; high category), and health education (0.68; moderate category). Health education through various media is effective in improving TB knowledge, with flipchart-based counseling as the most effective intervention in Sawah Baru Village.

Keywords: health education, tuberculosis, knowledge

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu penyakit dengan prevalensi tinggi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2025). TBC merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Gejala utama dari penyakit TBC adalah batuk berdahak lebih dari dua minggu, yang biasanya disertai gejala lain seperti sesak napas, badan lemas, penurunan nafsu makan dan berat badan, *malaise*, serta keringat malam (Handayani, 2024). Penularan dapat terjadi melalui udara ketika penderita batuk atau bersin tanpa menutup mulut sehingga droplet yang mengandung bakteri terhirup oleh orang di sekitarnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Secara global, TBC masih menjadi masalah kesehatan utama dengan 10,7 juta kasus dan 1,23 juta kematian, termasuk 150.000 kematian pada orang dengan HIV (ODHIV) pada tahun 2024 (World Health Organization, 2025). Indonesia menempati peringkat kedua penyumbang kasus TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan 1,09 juta kasus per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pada tingkat lokal, Kecamatan Ciputat mencatat jumlah kasus TBC tertinggi di Kota Tangerang Selatan dengan 1.474 kasus, menunjukkan masih tingginya beban penyakit di tingkat kecamatan (Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2025). Di wilayah kerja Puskesmas Sawah Baru, Case Detection Rate (CDR) tahun 2024 baru mencapai 24%, yaitu 29 dari target 122 kasus yang berhasil ditemukan (Puskesmas Sawah Baru, 2025).

Sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan TBC, Pasal 5 ayat 2, salah satu strategi nasional

Eliminasi TBC adalah peningkatan peran serta komunitas, pemangku kepentingan, dan multisektor dalam Penanggulangan TBC. Salah satu implementasi di tingkat komunitas adalah program RW Bebas TBC di Kota Tangerang Selatan, yang bertujuan mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengenali gejala, melakukan deteksi dini, serta menerapkan perilaku pencegahan secara mandiri (Pemerintah Kota Tangerang Selatan, 2025).

Berdasarkan hasil analisis situasi di Kelurahan Sawah Baru, diketahui bahwa salah satu permasalahan utama yang belum mendukung program RW Bebas TBC adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat. Keterbatasan media edukasi juga menjadi kendala dalam penyampaian informasi kesehatan secara efektif kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam aspek pengetahuan masyarakat, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan masyarakat.

Pengetahuan berhubungan signifikan dengan risiko penyakit TBC. Individu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memahami cara penularan dan pencegahan, sehingga meningkatkan risiko penularan. Penelitian oleh Sari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki risiko lebih tinggi terkena TBC dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik. Pengetahuan yang baik mendorong perilaku pencegahan seperti etika batuk dan kepatuhan pengobatan (Sari *et al.*, 2024).

Dalam model *Precede Lawrence Green*, pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi

yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, dan kepercayaan yang menjadi dasar individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Mayasari *et al.*, 2021). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan menjadi langkah penting dalam mendorong perubahan perilaku pencegahan TBC di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya penularan TBC di masyarakat. Sebaliknya, pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku pencegahan seperti penerapan etika batuk, penggunaan masker, serta kepatuhan dalam menjalani pengobatan hingga tuntas, sehingga mampu menurunkan risiko penularan TBC (World Health Organization, 2023).

Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan melalui berbagai media seperti penyuluhan, lembar balik, dan video. Penelitian oleh Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2021) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan setelah intervensi penyuluhan menggunakan media audiovisual. Dengan demikian, edukasi kesehatan menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pencegahan TBC.

Penyuluhan kesehatan merupakan metode edukasi yang dilakukan secara langsung melalui ceramah, diskusi kelompok, dan interaksi antara penyuluh dan peserta. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan edukasi penyakit TBC di SMP Negeri 3 Kecamatan Cikupa terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan mengenai pencegahan TBC. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan kategori pengetahuan dari rendah menjadi tinggi setelah intervensi penyuluhan yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta distribusi materi edukasi (Mayasari *et al.*, 2021).

Lembar balik atau papan balik (*flipchart*) adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai

flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya (Pratiwi, 2013). Lembar balik merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media lembar balik yang digunakan dalam kegiatan konseling interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap (Karlie *et al.*, 2025).

Video edukasi merupakan media pembelajaran yang menggabungkan suara dan gambar, menampilkan kondisi nyata dari suatu proses, dengan tujuan mempengaruhi orang lain melalui penyampaian arahan yang bersifat mendidik (Sakti, 2022). Video edukasi terbukti efektif menarik perhatian peserta dan menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa intervensi video edukasi terhadap masyarakat di sekitar pasien TB, secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan partisipan (Mustopa *et al.*, 2025).

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan program RW Bebas TBC. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai TBC.

Berdasarkan permasalahan tersebut, intervensi edukasi kesehatan sebaiknya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan konseling dengan memanfaatkan media edukasi seperti video edukasi dan lembar balik. Melalui edukasi kesehatan tersebut, diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai TBC dapat meningkat secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media intervensi edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan TBC pada masyarakat Kelurahan Sawah Baru pada tahun 2026.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada beberapa kelompok intervensi (*multiple intervention groups*) yang bertujuan untuk menilai efektivitas berbagai jenis edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang TBC.

Pada penelitian ini, setiap kelompok responden diberikan intervensi media edukasi yang berbeda, kemudian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah RW 07 Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan Tahun 2026. Sampel penelitian dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jenis intervensi yang diberikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu responden yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Kelompok pertama merupakan kader kesehatan serta tokoh masyarakat (toma) RW 07 (ketua RW dan ketua RT) yang berjumlah 15 orang. Kelompok ini mendapatkan intervensi berupa penyuluhan mengenai TBC yang dilakukan satu kali dengan durasi ± 20 menit. Materi yang disampaikan meliputi definisi dan gejala TBC, cara penularan, mitos dan fakta, pencegahan, faktor risiko, serta dukungan bagi penderita TBC. Selanjutnya, kelompok kedua merupakan masyarakat umum di wilayah RW 07 sebanyak 10 orang yang mendapatkan intervensi berupa pemutaran video edukasi tentang TBC sebanyak satu kali dengan durasi $\pm 5-10$ menit. Materi dalam video mencakup persepsi dan pengalaman penyintas selama menjalani pengobatan, pengalaman kader TBC dalam pendampingan, penjelasan terkait TBC oleh tenaga kesehatan, serta pesan penguatan dan ajakan untuk mengurangi stigma. Sementara itu, kelompok ketiga merupakan pasien TBC sebanyak 8 orang yang mendapatkan intervensi berupa konseling menggunakan media lembar balik yang dilakukan secara langsung selama $\pm 15-20$ menit. Materi yang disampaikan mencakup definisi dan gejala TBC, cara penularan, mitos dan fakta, pencegahan, faktor risiko, serta peran kader dan masyarakat dalam pengendalian TBC.

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* terdiri dari pertanyaan tentang pengertian, penyebab dan cara penularan, gejala, pencegahan, serta pengobatan TBC. Setiap kelompok responden mengisi kuesioner *pre-test* sebelum intervensi dan *post-test* setelah intervensi selesai.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-*

test pada masing-masing kelompok. Analisis bivariat dilakukan dengan statistik non parametrik karena data tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Uji *Kruskal Wallis* dilakukan untuk menguji efektifitas antara ketiga kelompok intervensi.

Efektivitas peningkatan pengetahuan juga dianalisis menggunakan nilai *Normalized Gain (N-Gain)* yang dihitung berdasarkan selisih skor *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai. Nilai *N-Gain* kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi ($0,70 \leq n \leq 1,00$), sedang ($0,30 \leq n < 0,70$), dan rendah ($0,00 \leq n < 0,30$), untuk menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan pada masing-masing kelompok intervensi (Kolopita *et al.*, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi TBC dilaksanakan pada masyarakat di wilayah RW 07 Kelurahan Sawah Baru melalui tiga metode intervensi, yaitu penyuluhan kader dan toma ($n=15$), video edukasi ($n=10$), serta konseling menggunakan lembar balik ($n=8$). Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Metode Intervensi	Pre-Test (Mean)	Post-Test (Mean)	Selisih	P-value
Penyuluhan Kader dan Toma	75,33	92,00	16,67	0,001
Video Edukasi	69,00	94,00	25,00	0,007

Konseling dengan Lembar Balik	47,50	92,50	45,00	0,011
-------------------------------	-------	-------	-------	-------

*Keterangan: Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Konseling dengan Lembar Balik	47,50	92,50	0,86	Tinggi
-------------------------------	-------	-------	------	--------

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh metode intervensi mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Peningkatan tertinggi diperoleh melalui metode konseling menggunakan lembar balik dengan selisih rata-rata sebesar 45 poin, diikuti oleh video edukasi sebesar 25 poin, serta penyuluhan kader dan toma sebesar 16,67 poin. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada seluruh metode intervensi ($p < 0,05$).

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Pengetahuan antar Intervensi

Metode Intervensi	Mean Selisih	N	P-value**
Penyuluhan Kader dan Toma	16,67	15	0,002
Video Edukasi	25,00	10	
Konseling dengan Lembar Balik	45,00	8	

**Keterangan: Uji *Kruskal-Wallis*

Berdasarkan Tabel 2, terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara ketiga metode intervensi ($p < 0,005$). Secara deskriptif, metode konseling menggunakan lembar balik menunjukkan peningkatan pengetahuan paling tinggi dibandingkan metode lainnya.

Tabel 3. Nilai *N-Gain* Berdasarkan Metode Intervensi

Metode Intervensi	Pre-Test (Mean)	Post-Test (Mean)	<i>N-Gain</i>	Kategori
Penyuluhan Kader dan Toma	75,33	92,00	0,68	Sedang
Video Edukasi	69,00	94,00	0,81	Tinggi

Selain uji statistik, efektivitas intervensi juga dianalisis menggunakan nilai *N-Gain*. Hasil menunjukkan bahwa metode konseling menggunakan media lembar balik memiliki nilai *N-Gain* tertinggi, yaitu sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Metode video edukasi juga menunjukkan efektivitas tinggi dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,81, sedangkan metode penyuluhan memiliki nilai *N-Gain* sebesar 0,68 yang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait TBC. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai pengetahuan yang signifikan pada seluruh kelompok intervensi berdasarkan hasil analisis Uji *Wilcoxon*.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori promosi kesehatan *Precede Lawrence Green* yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan individu, yang selanjutnya dapat memengaruhi perilaku serta sikap positif terhadap kesehatan (Riyanti dan Nina, 2022). Pada penelitian ini, edukasi mengenai TBC mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penularan, pencegahan, dan pentingnya pengobatan.

Berdasarkan hasil analisis, metode konseling menggunakan media lembar balik merupakan intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini didukung oleh nilai peningkatan tertinggi serta kategori *N-Gain* yang termasuk dalam kategori tinggi. Efektivitas ini disebabkan oleh adanya interaksi langsung antara edukator dengan masyarakat sebagai target utama, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Selain itu, media lembar balik yang bersifat visual dan terstruktur mempermudah responden dalam memahami materi yang disampaikan (Sutrisno dan Sinanto, 2022).

Penggunaan media lembar balik secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Penelitian oleh Sastrawan dan Bahrudin (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan lembar balik menghasilkan skor pasca intervensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluhan tanpa media. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hasanah dan Lesmana (2024), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan dengan mayoritas responden berpindah kategori dari pengetahuan cukup ke pengetahuan baik.

Penelitian oleh Hasanah dan Lesmana (2024) juga mengonfirmasi adanya peningkatan pengetahuan oleh media lembar balik dalam memperbaiki sikap Ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI. Efektivitas ini diperkuat kembali oleh tinjauan sistematis Sutrisno dan Sinanto (2022) yang menyimpulkan bahwa lembar balik merupakan media promosi kesehatan yang efektif pada berbagai topik kesehatan. Konsistensi bukti dari berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa kombinasi komunikasi interpersonal dan visual yang terstruktur dalam lembar balik mampu meningkatkan pemahaman dan memperjelas pesan sehingga menjadikan metode ini unggul dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Penyuluhan dan video edukasi tetap memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan, walaupun tidak sebesar konseling dengan media lembar balik. Hasil ini sejalan dengan temuan Ovida *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan dan video edukasi kemungkinan memiliki keterbatasan pada penyampaiannya yang hanya bersifat satu arah dan bergantung pada kemampuan verbal fasilitator dan/atau pemeran yang menyampaikan pesan dalam video.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan didukung oleh media visual yang terstruktur lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dibandingkan metode yang bersifat pasif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode dan media edukasi yang tepat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program promosi kesehatan, khususnya dalam upaya pengendalian TBC di tingkat komunitas. Penggunaan media

lembar balik dapat dipertimbangkan sebagai strategi edukasi yang diterapkan oleh puskesmas dan kader kesehatan dalam kegiatan penyuluhan kelompok, posyandu, maupun kunjungan rumah karena memungkinkan komunikasi dua arah serta penyampaian informasi yang lebih terstruktur kepada masyarakat.

Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penularan, pencegahan, dan pengobatan TBC, pendekatan edukasi yang interaktif juga berpotensi mendukung upaya pengendalian TBC di masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini, mengurangi stigma terhadap penderita TBC, serta meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TBC. Dengan demikian, penggunaan media edukasi visual dan interaktif dapat menjadi salah satu pendekatan promotif dan preventif yang mendukung keberhasilan program pengendalian TBC berbasis komunitas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sampel yang terbatas sehingga temuan berpotensi belum dapat merepresentasikan populasi yang lebih luas. Variasi karakteristik responden, seperti perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang dapat memengaruhi tingkat penerimaan informasi dan respon terhadap intervensi belum dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan desain intervensi yang lebih terstandar dan cakupan responden lebih besar untuk memperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TBC di Kelurahan Sawah Baru. Seluruh metode intervensi yang diberikan, yaitu penyuluhan kader dan toma, video edukasi, serta konseling menggunakan lembar balik, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Metode konseling menggunakan lembar balik merupakan intervensi yang paling efektif dibandingkan metode lainnya, ditunjukkan dengan nilai peningkatan pengetahuan tertinggi

serta nilai *N-Gain* dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan didukung media visual yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara optimal.

Dengan demikian, pemilihan metode dan media edukasi yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program promosi kesehatan, khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan TBC di masyarakat.

4.2. Saran

Penggunaan media lembar balik perlu dioptimalkan dalam kegiatan edukasi TBC karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak sasaran agar dampak yang dihasilkan lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek sikap dan perilaku untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>.

Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. (2025). *Profil Kesehatan Tahun 2024*. Tangerang Selatan: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan.

Handayani, L. (2024). "Studi Epidemiologi Tuberkulosis Paru (TB) di Indonesia: Temuan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023," *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat*, 4(1), hal. 59–67.

Hasanah, D.M. dan Lesmana, H. (2024). "Efektivitas Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI," *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(3), hal. 1167–1177.

Karlie, M.F. *et al.* (2025). "Konseling Interaktif Dengan Media Lembar Balik: Strategi Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu," *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 6(2), hal. 172–183. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360>.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Tuberkulosis, AyoSehat*. Tersedia pada: <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kesehatan-lainnya/tuberkulosis>.

Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Buku Panduan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Tersedia pada: <https://www.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/01/Buku-Panduan-Tenaga-Medis-dan-Kesehatan-Tuberkulosis.pdf>.

Kolopita, C.P., Katili, M.R. dan Yassin, R.M.T. (2022). "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar," *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 2(1), hal. 1–12. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37905/inverted.v2i1.13081>.

Mayasari, O.P., Ikalius dan Aurora, W.I.D. (2021). "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo," *MEDIC: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), hal. 146–153. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13467>.

Mustopa, R. *et al.* (2025). "Video Intervention In Health Education Use Case Study To Improve Understanding Of Tuberculosis," *Jurnal Kesehatan Manarang*, 11(2), hal. 262–268. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33490/jkm.v11i2.1794>.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ovida, L.R., Iskandar dan Iqbal, M. (2022). "Perbandingan Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Osteoporosis di Desa Lamgampang Aceh Besar Comparison," *Journal of Healthcare Technology and Medicine*,

- 8(1), hal. 228-232. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1961>.
- Pemerintah Kota Tangerang Selatan. (2025). *Dinkes Tangsel Gencarkan RW Bebas TBC, Target 100 Persen Eliminasi di 2030*, Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Tersedia pada: <https://berita.tangerangselatankota.go.id/berita/dinkes-tangsel-gencarkan-rw-bebas-tbc-target-100-persen-eliminasi-di-2030>.
- Pemerintah Pusat RI. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis*.
- Pratiwi, D.E. (2013). “Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD2*, 1(2), hal. 1–10.
- Puskesmas Sawah Baru. (2025). *Profil Kesehatan Puskesmas Sawah Baru Tahun 2024*. Tangerang Selatan: UPTD Puskesmas Sawah Baru.
- Putri, H.P., Andara, F. dan Sufyan, D.L. (2021). “Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), hal. 334–342. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.11608>.
- Riyanti, F.F. dan Nina. (2022). “Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19,” *Journal of Public Health Education*, 1(2), hal. 64–70. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i02.41>.
- Sakti, H.G. (2022). “Sosialisasi Penggunaan Video Edukatif pada Sikap Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 3 Sakra Timur,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandalika*, 3(2), hal. 2722–824. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36312/njpm.v3i1.143>.
- Sari, D.P., Kurniasih, D.E. dan Rusyani, V.Y. (2024). “Pengaruh Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Sanden Kota Magelang,” *Ensiklopedia of Journal*, 6(2), hal. 193–197. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33559/eoj.v6i2.2115>.
- Sari, E.A., Sari, K. dan Rafika, D. (2023). “Relationship Between Knowledge Level and Compliance in Tuberculosis Patients,” *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), hal. 103–109. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18774>.
- Sastrawan dan Bahrudin, L. (2021). “Efektivitas Media Lembar Balik Sebagai Media Penyuluhan pada Sasaran Ibu Balita Berpendidikan Rendah sampai Sedang,” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12, hal. 47–52. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33846/sf.v12i0.1491>.
- Sutrisno dan Sinanto, R.A. (2022). “The Effectiveness of Using Flipcharts as Health Promotion Media: Systematic Review,” *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 13(1), hal. 1–11.
- World Health Organization. (2023). *Global Tuberculosis Report*. Geneva.
- World Health Organization. (2025). *Global Tuberculosis Report 2025: Factsheet*. Geneva.